

**PENGARUH UMUR REKSA DANA, UKURAN REKSA DANA, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN *BI RATE* TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nurul Setyani**

**NPM: 4120600274**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

i



**PENGARUH UMUR REKSA DANA, UKURAN REKSA DANA, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN *BI RATE* TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Nurul Setyani**

**NPM: 4120600274**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

ii



iii



iv

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

”Percayalah pada dirimu sendiri, karena itu adalah langkah pertama menuju keberhasilan.” *Najwa Shihab*

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberi nikmat, petunjuk, dan kemudahan yang tiada henti selama saya menempuh pendidikan, sehingga saat ini saya dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Cinta pertama saya, Alm. Bapak Untung Riyanto, beliau memang tidak sempat menemani saya dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Walaupun berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa di dampingi sosok Bapak. Namun, semua itu tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang telah Bapak berikan. Alhamdulillah, kini saya sudah berada di tahap ini, menyelesaikan tugas akhir. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menepatkan Bapak ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
3. Pintu Surgaku, Mamah Setyawati. Terima kasih sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Mamah atas segala bentuk bantuan, dukungan,

v

semangat, nasihat yang diberikan, dan doa yang diberikan selama ini. Mamah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terima kasih mamah.

1. Saudara kandung saya Bani Fadhilah serta kakak ipar saya Kiki Kurniasih, yang turut memberikan doa, motivasi, dan dukungan hingga bisa ke tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.
2. Ibu Amirah, S.E.I., M.Sc dan Ibu Dra. Sri Murdiati, M.Si selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Terima kasih ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
3. Sahabat-sahabat tercinta saya terima kasih atas support, semangat, kebersamaan yang tidak mungkin dilupakan selama ini serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Naufal Dwi Darmawan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dari segala hal yang menemani, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.
5. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Nurul Setyani. Terima kasih sudah bertahan dan mau berjuang sampai sejauh ini dan selalu semangat hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

vi



vii

**ABSTRAK**

**Nurul Setyani, 2024, Pengaruh Umur Reksa Dana Syariah, Ukuran Reksa Dana Syariah, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Syariah Periode 2019-2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Umur Reksa Dana Syariah, Ukuran Reksa Dana Syariah, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih. Dengan objek penelitian reksaa dana saham Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2019-2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 273 reksa dana Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 42 reksa dana saham Syariah pengamatan tahun. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website OJK dan BI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umur reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap nilai aktiva bersih, hal ini ditunjukan dengan t hitung (3,333) > t tabel (1,972) dan nilai signifikasi sebesar (0,001 < 0,05). Ukuran reksa dana berpengaruh positif signifikan terhadap nilai aktiva bersih, hal ini dibuktikan dengan t hitung (11,308) > t tabel (1,972) dan nilai signifikasi sebesar (0,000 < 0,05). Nilai tukar rupiah berpengaruh negative signifikan terhadap nilai aktiva bersih, hal ini dibuktikan dengan t hitung (-7,110) > t tabel (1,972) dan nilai signifikasi sebesar (0,000 < 0,05). BI Rate tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih, hal ini dibuktikan dengan t hitung (0,431) < t tabel (1,972) dan nilai signifikasi sebesar (0,667 > 0,05).

**Kata kunci : Umur reksa dana, Ukuran reksa dana, Nilai Tukar Rupiah, Nilai Aktiva Bersih**

viii

***ABSTRACT***

**Nurul Setyani, 2024, The Influence of the Age of Sharia Mutual Funds, Size of Sharia Mutual Funds, Rupiah Exchange Rate, and BI Rate on the Net Asset Value of Sharia Equity Mutual Funds for the 2019-2023 Period.**

*This research aims to determine the effect of the age of Sharia Mutual Funds, Size of Sharia Mutual Funds, Rupiah Exchange Rate, and BI Rate on Net Asset Value. With the research object being Sharia stock mutual funds registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2023 period.*

*This type of research is quantitative with secondary data. The population used in this research was 273 Sharia mutual funds registered with the OJK for the 2019-2023 period. The sampling method used a Purposive Sampling technique of 42 Sharia stock mutual funds observed in one year. The data collected in this research is secondary data obtained from the OJK and BI websites. The data analysis techniques used are the classical assumption testing method, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination using the SPSS version 22 program.*

*The results of this research state that the age of mutual funds has a positive effect on net asset value, this is shown by t count (3.333) > t table (1.972) and a significance value of (0.001 < 0.05). Mutual fund size has a positive effect on net asset value, this is proven by t count (11.308) > t table (1.972) and a significance value of (0.000 < 0.05). The rupiah exchange rate has a negative effect on the net asset value, this is proven by t count (-7.110) > t table (1.972) and a significance value of (0.000 < 0.05). The BI Rate does not have a effect on net asset value, this is proven by t count (0.431) < t table (1.972) and a significance value of (0.667 > 0.05).*

***Keywords: age of mutual funds, size of mutual funds, rupiah exchange rate, net asset value***

ix

**KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Umur Reksa Dana, Ukuran Reksa Dana, Nilai Tukar Rupiah, dan**

***BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Periode 2019-2023**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu sarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Amirah, S.E.I., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Dra. Sri Murdiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

x

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak pihak yang berkepentingan.

Tegal, 29 Juni 2024

Nurul Setyani

xi

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Landasan Teori 10

1. Signaling Theory 10

2. Investasi 11

3. Pasar Modal 11

xii

4. Reksa Dana 12

5. Reksa Dana Syariah 17

6. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah 22

7. Umur Reksa Dana 24

8. Ukuran Reksa Dana 25

9. Nilai Tukar Rupiah 26

10. *BI Rate* 26

B. Penelitian Terdahulu 27

C. Kerangka Pemikiran Konseptual 38

1. Pengaruh Umur Reksa Dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih 38

2. Pengaruh Ukuran Reksa Dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih 39

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih 39

4. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih 40

D. Hipotesis 42

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Jenis Penelitian 43

B. Populasi dan Sampel 44

C. Definisi Konseptual dan Oprasionalisasi Variabel 45

D. Teknik Pengumpulan Data 48

E. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 58

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58

B. Hasil Penelitian 86

xiii

C. Pembahasan 105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 112

A. Kesimpulan 112

B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN…………………………………………………………………. 117

xiv

**DAFTAR TABEL**

**Tabel** **Halaman**

1. Penelitian Terdahulu 32

2. Kriteria Pemilihan Sampel 45

3. Oprasional Variabel 47

4. Uji Statistik *Durbin Waston* 52

5. Uji Statistik Deskriptif 86

6. Hasil Uji Normalitas 92

7. Hasil Uji Multikolinieritas 95

8. Hasil Uji Autokorelasi 96

9. Hasil Uji Heterokedatisitas (Uji *White*) 98

10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 99

11. Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t) 101

12. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f) 103

13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 104

xv

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar** **Halaman**

1. Nilai Aktiva Bersih 3

2. Kerangka Pemikiran 41

3. Grafik Perhitungan NAB 87

4. Grafik Perhitungan Umur Reksa Dana 88

5. Grafik Perhitungan Ukuran Reksa Dana 89

6. Grafik Perhitungan Nilai Tukar Rupiah 90

7. Grafik Perhitungan BI *Rate* 91

8. Grafik Histogram 93

9. Hasil Uji *P-P Plot* 94

10. *Scatterplot* 97

xvi

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran** **Halaman**

1. Data Populasi Penelitian 118

2. Sampel Penelitian 125

3. Data Variabel Penelitian 127

4. Hasil Output SPSS 13

xvii

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Indonesia dapat menawarkan potensi besar bagi pengembangan sektor perbankan yang merupakan industri utamanya. Kemunculan Bank Syariah yang dipandang cukup berhasil dalam ekspansinya disusul dengan munculnya pasar syariah. Globalisasi telah mempersulit masyarakat umum untuk mengekspresikan pendapatnya mengenai kehidupan sehari-hari dalam berbagai konteks, salah satunya adalah konteks ekonomi, dalam ilmu ekonomi indikator terpenting untuk mengetahui kekuatan suatu bangsa yaitu masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap investasi.

Investasi adalah proses mengalokasikan sejumlah sumber daya sehari-hari, seperti uang, waktu, atau bisnis, ke suatu proyek atau aset dengan harapan memperoleh imbalan di masa depan (Dwi, 2023). Minat masyarakat terhadap berbagai produk investasi juga semakin terbatas, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat umum akan sangat dipengaruhi oleh besarnya kekayaan yang dimiliki di bidang *real estate* melalui investasi kekayaan yang dimiliki.

Pasar modal adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai uang lebih dibandingkan orang lain yang membutuhkan uang untuk memperdagangkan surat berharga. Pasar modal merupakan tempat

1

2

diperdagangkan surat berharga dengan waktu minimum dalam satu tahun,

seperti saham dan obligasi. Bursa efek adalah tempat penjualan surat terbaik

(Hamid & Cahyadi, 2019). Pasar modal memiliki beberapa instrumen seperti

saham, obligasi, cadangan kas, dan produk investasi lainnya. Salah satu

alternatif fitur produk yang memudahkan masyarakat umum dalam

berinvestasi adalah penggunaan reksa dana.

Reksa dana diartikan sebagai wadah dan cara mentransfer dana atau modal kepada suatu kelompok investor untuk digunakan dalam berinvestasi pada instrumen yang tersedia di pasar dengan membeli unit reksa dana. Hal ini kemudian ditinjau oleh Manajer Investasi (MI) berdasarkan portofolio investasi, yang dapat mencakup saham, obligasi, mata uang, atau derivatif atau aset lainnya. Reksa dana merupakan pilihan yang cocok bagi masyarakat umum yang ingin melakukan pembayaran namun tidak mempermasalahkan sistem dan memiliki waktu tunggu yang singkat. Seiring berkembangnya reksa dana di Indonesia, maka muncul reksa dana Syariah (Hermuningsih, 2019:248).

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan reksa dana syariah mengacu pada cara penanganan hasil sehubungan dengan pertukaran modal dan peraturan yang mengatur operasinya, yang memastikan bahwa pertukaran modal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan ada beberapa jenis reksa dana syariah, antara lain reksa dana pasar uang syariah, reksa dana pendapatan tetap syariah, reksa dana saham

3

syariah, reksa dana campuran syariah, reksa dana terproteksi syariah, dan

reksa dana indeks syariah.



**Gambar 1**

**Perkembangan Reksa Dana Syariah 2019-2023**

**Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat perkembangan reksa dana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019 produk reksa dana Syariah yang terdaftar di OJK berjumlah 265. Tahun 2020-2021 produk reksa dana Syariah yang terdaftar di OJK mengalami kenaikan berjumlah 289, hal ini terjadi karena dengan melalui kegiatan literasi mengungkapkan investor menyadari bahwa reksa dana Syariah bukan merupakan produk yang eksklusif, namun juga bisa menjadi alternatif investasi bagi seluruh kalangan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi finansial juga menjadi faktor

4

lain dalam pertumbuhan reksa dana Syariah (Bisnis.com). Penurunan terjadi

pada tahun 2022 produk reksa dana Syariah berjumlah 274 karena pemicu

terbesarnya datang dari produk reksa dana terproteksi Syariah yang beberapa

diantaranya telah jatuh tempo namun tidak digantikan dengan produk yang

baru, dan pada bulan Oktober tahun 2023 produk reksa dana Syariah

mengalami kenaikan kembali berjumlah 284 (Bareksa.com).

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui perkembangan nilai aktiva bersih reksa dana Syariah periode 2019-2023. Pada tahun 2019 nilai aktiva bersih berjumalah 53,74 triliun. Tahun 2020 nilai aktiva bersih mengalami kenaikan berjumlah 74,37 triliun disebabkan karena kegiatan literasi dan inklusi dalam akselerasi minat investor (Bareksa.com). Penurunan terjadi pada tahun 2021-2022 dari 74,37 triliun menjadi 44 triliun dan 40,61 triliun. Hal ini terjadi karena lantaran Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) memangkas investasinya di reksa dana (Liputan6.com). Kemudian nilai aktiva bersih mengalami kenaikan pada tahun 2023 bulan Oktober sebesar 2,06% sehingga berjumlah 42,67 triliun.

Ukuran untuk mengukur suatu kinerja investasi reksa dana syariah yaitu NAB. NAB merupakan nilai aktiva reksa dana dikurangi nilai kewajiban reksa dana (Priyandini & Wirman, 2021). NAB berkatan dengan nilai portofolio reksa dana terkait. Kenaikan NAB menunjukkan peningkatan meningkatnya penyertaan pemegang saham per unit penyertaan. Gambar 1 menunjukkan bahwa NAB reksa dana syariah mengalami naik turun dari 2019-2023. Tahun 2019 NAB reksa dana syariah 53,74 triliun dan NAB pada

5

2020 meningkat pesat sebesar 74,37 triliun. Namun pada tahun 2021 NAB

mengalami penurunan yang signifikan yang mulanya tahun 2020 NAB

sebesar 74,37 triliun dan pada tahun 2021 NAB sebesar 44,00 triliun. Pada

tahun 2022 NAB juga mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2022 NAB

sebesar 40,61 triliun. Pada tahun 2023 NAB peningkatan kembali sebesar

42,67 triliun.

Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana dipengaruhi oleh usia reksa dana. Usia reksa dana merupakan kategori numerik yang menunjukkan usia setiap dana investasi yang dihitung sejak dana investasi tersebut aktif diperdagangkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chairani, (2020) usia reksa dana berpengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistia et al., (2023) usia reksa dana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB).

Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana dipengaruhi oleh ukuran reksa dana. Ukuran reksa dana (*fund size*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu dana investasi yang dikelola. Kekayaan dana investasi dapat dilihat dari nilai kekayaan bersihnya, yang diperoleh dengan mengurangkan jumlah kekayaan dana investasi dengan kewajiban dana investasi (Dewi & Hidayati, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistia et al., (2023) ukuran reksa dana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB).

6

Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana dipengaruhi oleh nilai tukar

rupiah. Nilai Tukar Rupiah merupakan Nilai tukar mata uang asing terhadap

rupiah sebanding dengan tingkat harga mata uang tersebut untuk digunakan

dalam berbagai transaksi (Saputra et al., dalam Oktavinela et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akasumbawa & Qoyum, (2023)

nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap nilai aktiva bersih

(NAB). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Widiyanto,

(2019) nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai aktiva

bersih (NAB).

Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana dipengaruhi oleh *BI Rate*. *BI rate* adalah suku bunga simpanan bank umum di Bank Indonesia (BI) melalui surat berharga dengan jangka waktu pinjaman 1, 3, 6 dan 9 bulan serta imbal hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas & Shofawati, (2019) dan Prasetyo & Widiyanto, (2019) *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa terjadi fenomena gap dan *researce gap*. Fenomena gap dapat dilihat pada gambar 1 bahwa tahun 2019-2020 perkembangan nilai aktiva bersih mengalami kenaikan sejumlah 20,63 triliun dan pada tahun 2021 sampai dengan 2022 perkembangan nilai aktiva bersih mengalami penurunan sejumlah 33,76 triliun, pada tahun 2023 nilai aktiva bersih kembali mengalami kenaikan 2,07 triliun.

7

Keberadaan perbedaan hasil dalam beberapa penelitian membuat

penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti. Berdasarkan fenomena yang

telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul “**Pengaruh Umur Reksa Dana, Ukuran Reksa Dana, Nilai** **Tukar Rupiah, dan *BI Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Syariah**”.

1. **Rumusan Masalah**
	1. Apakah umur reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023?
	2. Apakah ukuran reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023?
	3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023?
	4. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023?
	5. Apakah umur reksa dana, ukuran reksa dana, nilai tukar rupiah dan *BI* *Rate* berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva bersih reksa danasyariah tahun 2019-2023?

8

1. **Tujuan Penelitian**
	1. Untuk mengetahui pengaruh umur reksa dana terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.
	2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran reksa dana terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.
	3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.
	4. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.
	5. Untuk mengetahui pengaruh umur reksa dana, ukuran reksa dana, nilai tukar rupiah dan *BI Rate* secara simultan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.
2. **Manfaat Penelitian**
	1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan wawasan teori terkait variabel-variabel yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana syariah saham serta menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan tema nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah saham.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur bidang manajemen keuangan, salah

9

satu bahan referensi untuk penelitian sejenis berikutnya, serta

memperkaya wawasan bagi pembacanya.

b. Bagi Manajer Investasi dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam keputusan penempatan investasi portofolio efek dalam rangka meningkatkan kinerja reksa dana syariah saham dan bagi investor menjadi informasi dalam berinvestasi di reksa dana syariah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai aktiva bersih.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**

**1. *Signalling Theory***

Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya, artinya sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information* *content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan(Ghozali, 2020:166).

Sinyal diberikan untuk menjelaskan seberapa penting NAB kepada investor, dengan menggunakan NAB investor dapat melacak pendapatan setiap hari, bulanan atau setiap tiga bulan. Pakar investasi merekomendasikan agar investor memeriksa NAB di setiap triwulan untuk benar-benar mengetahui kinerja reksa dana. Waktu lain yang tepat untuk memeriksa NAB adalah ketika ada peristiwa besar, seperti kenaikan di pasar saham, market crash, atau perubahan suku bunga.

Teori sinyal yang diberikan dapat berupa kabar baik atau kabar buruk. Sinyal kabar baik adalah peningkatan pendapatan tahunan perusahaan

perbankan, sedangkan sinyal kabar buruk yaitu turunnya pendapatan dari 10

11

tahun ke tahun. NAB reksa dana syariah memberikan sinyal yang baik untuk pemodal sehinga dapat mempengaruhi keputusan pemodal dalam berinvestasi di reksa dana (Aviva dalam Ichamahari, 2023).

**2. Investasi**

Investasi adalah proses mengalokasikan sejumlah sumber daya sehari-hari, seperti uang, waktu, atau bisnis, ke suatu proyek atau aset dengan harapan memperoleh imbalan di masa depan. Tujuan utama dari investasi adalah untuk menghasilkan imbal hasil atau pendapatan yang lebih besar dari jumlah sumber daya yang diinvestasikan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aset, termasuk saham, obligasi, real estat, mata uang, komoditas, perusahaan startup, dan banyak lagi (Dwi, 2023).

Investasi merupakan strategi yang umum digunakan untuk membangun kekayaan jangka panjang, merencanakan masa pensiun, atau mencapai tujuan keuangan lainnya. Penting untuk diingat bahwa semua investasi melibatkan risiko, dan hasilnya tidak selalu dapat dijamin. Strategi investasi pada dasarnya adalah rencana untuk menginvestasikan uang dalam berbagai jenis investasi yang akan membantu mencapai tujuan keuangan dalam jumlah waktu tertentu.

**3. Pasar modal**

Pasar modal adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai uang lebih dibandingkan orang lain yang membutuhkan uang untuk memperdagangkan surat berharga. Pasar modal ialah tempat

12

diperdagangkan surat berharga dengan waktu minimum dalam satu tahun, seperti saham dan obligasi. Bursa efek adalah tempat penjualan surat terbaik (Hamid & Cahyadi, 2019).

1. **Reksa Dana**

a. Pengertian Reksa Dana

Reksa dana diartikan sebagai wadah dan cara mentransfer dana atau modal kepada suatu kelompok investor untuk digunakan dalam berinvestasi pada instrumen yang tersedia di pasar dengan membeli unit reksa dana. Hal ini kemudian ditinjau oleh Manajer Investasi (MI) berdasarkan portofolio investasi, yang dapat mencakup saham, obligasi, mata uang, atau derivatif atau aset lainnya (Hermuningsih, 2019:248).

Undang-undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995 pasal 1, ayat

1. menyatakan “Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk

menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi (MI).

Dari kedua definisi di atas, terdapat tiga unsur penting dalam pengertian reksa dana yaitu:

1. Adanya kumpulan dana masyarakat, baik individu maupun institusi.
2. Investasi bersama dalam bentuk suatu portofolio efek yang telah terdiversifikasi.
3. Manajer investasi dipercaya sebagai pengelola dana milik masyarakat investor.

13

b. Hukum Reksa Dana

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 18 ayat 1, bentuk hukum reksa dana di Indonesia dibagi menjadi dua bentuk, yakni reksa dana berbentuk Perseroan Terbatas (PT Reksa dana) dan reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK).

1) Reksa Dana Perseroan

Pasal 18 ayat 1a Undang-Undang Pasar Modal menerangkan bahwa reksa dana berbentuk perseroan adalah emiten yang kegiatan usahanya menjual saham dan selanjutnya dana dari penjualan saham itu diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang. Reksa dana berbentuk perseroan pada dasarnya merupakan suatu perusahaan (perseroan terbatas), yang dari sisi bentuk hukum tidak berbeda dengan perusahaan lainnya, kecuali pada jenis usaha. Namun demikian, karena jenis usahanya yang berbentuk PT maka pengaturannya juga mesti mengacu pada

1. No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). Dana yang disetorkan oleh investor kepada reksa dana perseroan terbagi dalam saham-saham. Oleh karena berbentuk PT, maka karakteristik utama reksa dana perseroan adalah badan hukum, sehingga tanggung jawab ada pada PT itu sendiri melalui Direksi (Asriati & Sumiati, 2021).

14

2) Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif

Pasal 18 ayat 1b Undang-Undang Pasar Modal menerangkan bahwa reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif sebagai kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan dimana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan kolektif. Tidak seperti reksa dana perseroan yang mengacu pada UU PM dan UU PT, pengaturan lebih lanjut terkait reksa dana KIK masih merujuk pada peraturan BAPEPAM No. IV.B.2 tentang pedoman reksa dana kontrak investasi kolektif. Misalnya ketentuan terkait identitas para pihak dan tanggung jawab manajer investasi dan Bank custodian (Asriati & Sumiati, 2021).

c. Jenis-Jenis Reksa Dana

Jenis-jenis reksa dana di Indonesia ada lima yaitu (Hermuningsih, 2019:254):

1) Reksa Dana Pasar Uang

Reksa dana jenis ini adalah reksa dana dengan risiko paling rendah, reksa dana ini menginvestasikan sebagian besar dananya ke dalam produk-produk investasi yang memberikan pendapatan tetap seperti tabungan, deposito, dan SBI, dan sebagian kecil di tempatkan ke dalam obligasi (surat utang) jangka pendek.

15

2) Reksa Dana Pendapatan Tetap

Reksa dana pendapatan tetap, dimana Manajer Investasi akan menginvestasikan sebagian besar uang investornya (80%) ke dalam produk-produk investasi pendapatan tetap, terutama pada obligasi. Sisanya (20%) diinvestasikan instrument pasar uang (SBI, SUN) atau produk bank seperti tabungan dan deposito.

3) Reksa Dana Campuran

Reksa dana ini akan menginvestasikan uang investornya ke dalam saham dan instrumen pendapatan tetap, masing-masing dengan komposisi alokasi investasi yang kurang lebih sama yaitu sama-sama 50%.

4) Reksa Dana Saham

Reksa dana saham menginvestasikan 80-90% dananya pada saham perusahaan publik yang di perdagangkan di pasar modal. Reksa dana saham adalah jenis yang paling diminati masnyarakat karena *return*-nya paling tinggi dibanding reksa dana lainya.

5) Reksa Dana Terproteksi

Reksa dana ini memiliki karakter mirip dengan deposito. Reksa dana ini memiliki masa jatuh tempo, membagikan keuntungan (dividen) secara periodik, dan pada umumnya memiliki nilai pokok investasi utuh pada saat jatuh tempo.

16

d. Risiko Reksa Dana

Faktor-faktor risiko utama jika investasi reksa dana sebagai berikut (Hermuningsih, 2019:257):

1) Penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Nilai Aktiva Bersih (NAB) berubah setiap harinya sesuai harga pasar dari portofolio investasi yang dimilikinya. Besarnya penurunan NAB tergantung jenis reksa dananya, karena setiap jenis reksa dana memiliki perbedaan instrumen investasi dalam pengelolaan potofolionya.

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas bisa saja terjadi apabila penjualan kembali unit penyertaan secara bersamaan dengan jumlah yang besar dan melebihi alokasi dana likuid maka manajer investasi perlu menjual beberapa instrumen investasi dalam portofolionya.

1. Perubahan Ekonomi dan Politik serta Peraturan Perpajakan Perubahan ekonomi dan politik bisa mempengaruhi kondisi

pasar modal yang dapat menimbulkan gejolak perubahan harga pasar dari instrumen investasi yang dimiliki dalam portofolio reksa dana. Saat ini hasil investasi reksa dana bukan merupakan objek pajak.

17

4) Risiko Pasar dan Global

Menurunya kinerja pasar menyebabkan perubahan kondisi pasar yang terjadi secara perlahan atau cepat baik dalam negri maupun di luar negri.

e. Pihak yang Terikat dalam Investasi Reksa Dana

Pihak yang terikat dalam investasi reksa dana sebagai berikut (Hermuningsih, 2019:258):

* + 1. Manajer Investasi
		2. Bank Kustodian
		3. BAPEPAM
		4. Akutan Publik
		5. Konsultan Hukum
		6. Notaris
1. **Reksa Dana Syariah**

**a. Pengertian Reksa Dana Syariah**

Otoritas Jasa keuangan menyatakan reksa dana syariah adalah reksa dana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai pasar modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

Pada prinsipnya reksa dana syariah sama dengan reksa dana konvesional hanya saja dalam pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Pada reksa dana syariah, pemilihan instrumen investasi harus berdasarkan DES (Daftar Efek

18

Syariah) yang diterbitkan oleh DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia) yang bekerja sama dengan BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Berdasarkan

UU No.21 Tahun 2011, terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, tugas dan fungsi BAPEPAM-LK berpindah ke OJK (Otoritas Jasa keuangan) (Ghofur, 2017:131).

1. **Dasar Hukum Reksa Dana Syariah**

Landasan hukum islam reksa dana syariah antara lain (Sari, 2020):

1. Firman allah, antara lain:
	1. Q.S. Al-Baqarah (2): 198

“tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dari Tuhanmu”

* 1. Q.S. Al-Baqarah (2): 275

“Dan Allah telah memghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

* 1. Q.S. Al-Baqarah (2): 279

“kamu tidak (boleh) menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”

* 1. Q.S. An-Nisa (4): 29

“Hai orang yang beriman. Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan pernigaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu”

* 1. Q.S. Al-Maidah (5): 1

“tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia dari Tuhanmu”

19

1. Hadis Nabi SAW, antara lain:
	1. HR. Tirmidzi dari Amr bun Auf

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslimin terkait dengan syarat–syarat mereka kecuali syarat yang mengharamk an yang halal atau menghalalkan yang haram”.

* + 1. HR. Ibn Majah, dari Ubadah bin Shamit, Ahmad dari Ibn Abbas, dan Malik dari Yahya

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain”.

1. Kaidah fiqih

“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain”.

1. Dasar hukum di Indonesia
	1. Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasal 18, ayat (1), bentuk hukum Reksadana di Indonesia ada dua, yakni Reksa dana berbentuk Perseroan Terbatas (PT. Reksa dana) dan Reksa dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK).
	2. Surat dari PT. Danareksa Investmen Management, nomor S-09/01/DPS-DIM.

20

* + - 1. Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 20/DSN-MUI/ IV/2001 yang merupakan pedoman pelaksanaan investasi reksa dana syariah.
1. **Jenis-Jenis Reksa Dana Syariah**

Adapun jeniss reksa dana syariah berdasarkan OJK, ialah:

* 1. Reksa Dana Syariah Pasar Uang
	2. Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap
	3. Reksa Dana Syariah Saham
	4. Reksa Dana Syariah Campuran
	5. Reksa Dana Syariah Terproteksi
	6. Reksa Dana Syariah Indeks
	7. Reksa Dana Syariah berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang unit penyertaannya diperdagangkan di bursa efek (Exchange Traded Fund/ ETF)
	8. Reksa Dana Syariah berbentuk KIK Penyertaan Terbatas
	9. Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri
	10. Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk
1. **Karakteristik Reksa Dana Syariah**

Adapun karakteristik penawaran berdasarkan OJK:

* + 1. Terjangkau: Unit penyertaan reksa dana syariah dapat dibeli paling sedikit Rp.100.000,-.

21

1. Diversifikasi Investasi: Reksa dana syariah merupakan kumpulan berbagai efek, sehingga memperkecil risiko investasi jika kinerja salah satu efek mengalami penurunan.
2. Kemudahan Berinvestasi: Investor tidak perlu melakukan analisis yang mendalam karena dikelola oleh MI.
3. Efisiensi Biaya dan Waktu: Biaya investasi di reksa dana syariah relatif rendah dan investor tidak perlu memantau karena sudah dilakukan oleh MI.
4. Hasil Optimal: imbal hasil investasi (*return*) sesuai dengan jangka waktu dan jenis reksa dana syariah yang diinginkan.
5. Likuiditas Terjamin: Pencairan dana investasi dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan cara menjual unit penyertaan yang telah dimiliki.
6. Transparansi: Investor menerima laporan kinerja reksa dana syariah secara berkala dan dapat mengetahui hasil investasinya setiap saat.
7. Legalitas Terjamin: Produk reksa dana syariah diawasi oleh OJK dan dikelola oleh MI yang memperoleh izin dari OJK.
8. Sesuai Prinsip Syariah: Investasi di reksa dana syariah telah mendapat fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan aspek kesyariahannya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.

22

1. **Nilai Aktiva Bersih**

a. Pengertian Nilai Aktiva Bersih

Reksa dana syariah adalah badan keuangan yang menolong surplus unit saat melaksanakan peletakan dana untuk penanaman modal yang bertujuan terpenuhinya keinginan kelompok penanam modal yang ingin mendapatkan hasil penanaman modalnya dari sumber serta proses yang bersih juga bisa bertangungjawab secara agama dan selaras dengan prinsip syariah. Kinerja investasi dalam pengelolaan portofolio reksa dana baik atau tidaknya bisa dilihat dari NAB. NAB terbuka per-saham dilakukan perhitungan tiap hari serta diberitahukan pada masyarakat, tetapi pada NAB tertutup perhitungannya dilakukan cukup satu kali dalam seminggu (Priyandini & Wirman, 2021).

Nilai Aktiva Bersih adalah membutuhkan data untuk menilai kinerja reksa dana. NAB berasal dari nilai portofolio reksa dana yang bersangkutan. Kekayaan reksa dana dapat berupa kas, deposito, SPBU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, right dan efek lainnya tergantung jenis reksa dana tersebut. Kewajiban reksa dana belum membayar dapat berupa: fee manajer investasi yang fee bank kustodian, pajak, fee broker serta pembelian efek yang belum dilunasi. NAB per unit penyertaan adalah suatu reksa dana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) merupakan harga wajar dari portofolio pada saat tersebut. NAB tidak bisa dipisahkan dari reksa dana karena istilah ini

23

merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksa dana. Dapat berfluktuasi setiap hari besarnya NAB, tergantung dari perubahan nilai efek dalam portofolio. Peningkatan NAB mengindikasikan meningkatnya investasi pemegang unit penyertaan dan begitu juga sebaliknya (Alwi dalam Aji & Akbar, 2022).

NAB merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai unit penyertaan yang beredar. NAB per unit penyertaan merupakan Nilai ini akan mengalami kenaikan atau penurunan sesuai dengan kinerja aset yang merupakan portofolio reksa dana tersebut. Reksa dana dipengaruhui harga aset-aset pada portofolio reksa dana, berarti pernyataan lain nilai aset pada portofolio berbanding lurus dengan NAB. Setiap hari dapat dilihat pada esok hari-harinya di media massa. Dimana sebelumnya setiap hari NAB persaham/unit dihitung oleh bank kustodian setelah mendapat data dari manajer investasi dan nilai tersebut (Aji & Akbar, 2022).

b. Perhitungan Nilai Aktiva Bersih

Salah satu cara untuk mengukur reksa dana syariah yaitu dengan melihat *Net Asset Value* (NAV) atau Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit penyertaan Reksa dana. Total aktiva bersih sendiri berasal dari nilai pasar setiap jenis aset investasi seperti saham, obligasi, surat berharga pasar uang serta deposito, ditambah dividen saham dan kupon obligasi, kemudian dikurangi biaya operasional reksa dana seperti Manajer

24

Investasi, biaya Bank kustodian, dan lain-lain (Prasetyo & Widiyanto, 2019).

Rumus untuk menghitung NAB adalah sebagai berikut (Sunariah dalam Prasetyo & Widiyanto, 2019):

 ℎ −

NAB =

 ℎ

1. **Umur Reksa Dana**

Umur reksa dana merupakan kategori numerik yang menunjukkan usia setiap dana investasi yang dihitung sejak dana investasi tersebut aktif diperdagangkan (Chairani, 2020). Usia reksa dana (*fund age*) merupakan cerminan dari lamanya suatu reksa dana telah dioperasikan yang dihitung sejak tanggal efektif reksa dana mulai diperdagangkan. Semakin lama umur suatu reksa dana maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat dalam mengelola portofolio jika dibandingkan dengan reksa dana yang baru atau berumur lebih muda serta pengalokasian arus kas sudah tertata lebih baik berikut juga portofolionya (Helmi & Jumali, 2021).

Umur reksa dana merupakan variabel yang menunjukkan usia dari setiap reksa dana terhitung sejak tanggal reksa dana diperjualbelikan hingga dibutuhkan untuk penelitian. Umur reksa dana menunjukkan kapan suatu reksa dana mulai diperjualbelikan. Umur juga mampu memainkan peranan kala menentukan kinerja sebab dengan umur yang mudah dimungkinkan dapat menghadapi biaya yang lebih besar saat periode awal (Asriwahyuni dalam Alim et al., 2021).

25

Umur reksa dana menggambarkan keahlian melalui manajer investasinya selama mengelola reksa dana tercantum. Semakin rentang waktu umur suatu reksa dana, bahwa manajer investasinya semakin mampu selama mengelola portofolio apabila dibandingkan bersama reksa dana yang berumur bertambah muda (Manurung dalam Afrilia et al., 2023).

1. **Ukuran Reksa Dana**

Ukuran reksa dana (*fund size*) adalah alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu dana investasi yang dikelola. Kekayaan dana investasi dapat dilihat dari nilai kekayaan bersihnya, yang diperoleh dengan mengurangkan jumlah kekayaan dana investasi dengan kewajiban dana investasi. Ukuran menghitung nilai ukuran reksa dana, dapat melakukan perhitungan dari log nilai aktiva bersihnya (NAB). Nilai aktiva bersih (NAB) adalah hasil dari pengurangan total aktiva dengan kewajiban (Dewi & Hidayati, 2023).

Ukuran Reksa dana membuat suatu fasilitas takar berkembang kurangnya Reksa dana berdasarkan biaya yang dikelola *Total Net Aset* yang menulis ukuran reksa dana menampilkan total investasi reksa dana. Biaya yang dikelola sama manajer investasi merupakan perlengkapan finansial jangka panjang dan jangka pendek. Peningkatan biaya bagi menaikkan *net* *return* (Asriwahyi dalam Afrilia et al., 2023).

26

1. **Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar rupiah (*kurs*) adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain (Listriono & Nuraina dalam Rizal et al., 2021). Nilai Tukar Rupiah merupakan Nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah sebanding dengan tingkat harga mata uang tersebut untuk digunakan dalam berbagai transaksi (Saputra et al, dalam Oktavinela et al., 2023). Risiko nilai tukar mengacu pada efek yang disebabkan oleh variasi nilai tukar suatu mata uang (Sari dan Amboningtyas dalam Oktavinela et al., 2023).

Nilai mata uang rupiah yang terus berfluktuasi tentunya sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, baik positif maupun negatifnya. Salah satu dampak negatifnya yaitu jika nilai tukar menurun maka biaya produksi akan meningkat dan hutang perusahaan akan meningkat, sehingga bagi hasil yang diberikan akan menurun, hal tersebut menyebabkan investasi tidak lagi menarik bagi investor, sehingga menurunkan nilai investasi yang berdampak pada menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksa dana (Nandari dalam Ilyas & Shofawati, 2019).

1. ***BI Rate***

*BI Rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank sentralyaitu Bank Indonesia. Suku bunga acuan ini digunakan untuk mencerminkan kondisi di pasar uang sehingga efektivitas kebijakan moneter menjadi lebih baik. *BI Rate* adalah suku bunga simpanan bank umum di Bank Indonesia (BI) melalui surat berharga dengan jangka waktu pinjaman 1, 3, 6 dan 9 bulan serta imbal hasil yang berbeda-beda. Surat berharga tersebut dikenal dengan

27

Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Seberapa tinggi *BI Rate* ditetapkan tergantung pada hasil pelelangan, dimana kondisi perekonomian domestik dan internasional pada waktu tertentu menentukannya (Putri et al., 2022).

*BI Rate* akan berpengaruh pada tingkat suku bunga yang merupakanpembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Akibatnya jika *BI Rate* naik maka pengembalian terhadap pinjaman yang dilakukan emiten juga akan mengalami kenaikan, dan return yang di bagi akan mengalami penurunan, sehingga nilai aktiva bersih suatu Reksa dana juga akan mengalami penurunan (Karl dalam Ilyas

* + Shofawati, 2019).

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang sudah dilakukan beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Ilyas & Shofawati, (2019), terkait pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, *BI Rate* terhadap nilai aktiva bersih reksa dana terproteksi syariah periode 2014-2018 di Indonesia. Dengan menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat 42 reksa dana terproyeksi syariah yang dijadikan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah di Indonesia.

28

1. Penelitian Prasetyo & Widiyanto, (2019), terkait pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga Bank Indonesia dan harga emas terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Dengan menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat 6 reksa dana saham syariah yang dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Nilai tukar rupiah dan harga emas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah.
2. Penelitian Chairani, (2020), terkait pengaruh nilai tukar rupiah (kurs), Jakarta Islamic Index (JII), usia reksa dana, dan volume perdagangan reksa dana terhadap nilai aktiva bersih reksa dana campuran syariah. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25 menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah (kurs), Jakarta Islamic Index (JII), usia reksa dana, dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih.
3. Penelitian Priyandini & Wirman, (2021), terkait pengaruh nilai tukar (kurs) dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Dengan menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat 54 reksa dana saham Syariah yang dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh positif serta signifikan terhadap NAB Reksa dana

29

Syariah. Inflasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap NAB Reksa dana Syariah.

1. Penelitian Rizal et al., (2021), terkait Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksa dana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah dan Konvensional di Indonesia. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan software program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi, *BI Rate*, nilai tukar rupiah, dan jumlah reksa dana syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap NAB reksa dana syariah. Tingkat inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar yang tidak berpengaruh terhadap NAB reksa dana konvensional, sedangkan jumlah reksadana konvensional berpengaruh terhadap NAB reksa dana konvesional.
2. Penelitian Putri et al., (2022), terkait pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara jangka pendek inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih, Secara jangka panjang inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB). Secara jangka pendek *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah, Secara jangka panjang *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana Syariah. Secara jangka pendek IHSG tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana Syariah,

30

Secara jangka panjang IHSG berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana Syariah.

1. Penelitian Apriyanto et al., (2022), terkait pengaruh *BI Rate*, inflasi, dan kurs terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah campuran. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* dan inflasi berpengaruh signifikann terhadap nilai aktiva berish (NAB) reksa dana syariah campuran. Sedangkan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah campuran.
2. Penelitian Aji & Akbar, (2022), terkait pengaruh IHSG, inflasi dan kurs terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham periode 2015-2019. Dengan menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat 4 produk reksa dana sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IHSG berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana saham periode 2015-2019. Sedangkan Inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana saham periode 2015-2019.
3. Penelitian Sulistia et al., (2023), terkait pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah saham sebelum dan selama Covid-19 (2018-2021). Dengan menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat 12 reksa dana syariah saham yang dijadikan sampel. Alat analisis yang digunakan adalah *software Eviews* versi 12, menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R2). Hasil penelitian ini menunjukkan

31

bahwa ukuran reksa dana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NAB reksa dana syariah, dan PDB, kinerja oprasional, dan umur reksa dana berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Sedangkan inflasi, harga emas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

1. Penelitian Akasumbawa & Qoyum, (2023), terkait dampak variabel makroekonomi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah menggunakan metode regresi data panel. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah *software Eviews* versi 10, menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap NAB reksa dana syariah. Sedangkan nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap NAB reksa dana syariah dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksa dana Syariah.

32

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Hasil** | **Persamaan dan** |  |
|  |  | **Penelitian** | **Penelitian** | **Perbedaan** |  |
| 1 | Mohammad | Pengaruh | Hasil | Persamaan: |  |
| Ilyas, Afina | Inflasi, Nilai | penelitian ini | Pada variabel |  |
|  | Shofawati, | Tukar Rupiah, | menunjukkan | independent yaitu |  |
|  | 2019 | *BI Rate* | bahwa Inflasi, | nilai tukar rupiah |  |
|  |  | Terhadap Nilai | *BI rate*, dan | dan *BI Rate*. |  |
|  |  | Aktiva Bersih | nilai tukar | Variabel |  |
|  |  | Reksa dana | rupiah | dependen yaitu |  |
|  |  | Terproteksi | berpengaruh | Nilai Aktiva |  |
|  |  | Syariah Periode | signifikan | Bersih |  |
|  |  | 2014-2018 di | terhadap nilai | Perbedaan: |  |
|  |  | Indonesia | aktiva bersih | Terdapat |  |
|  |  |  | reksa dana | penambahan |  |
|  |  |  | Syariah di | variabel |  |
|  |  |  | Indonesia. | independen yaitu |  |
|  |  |  |  | umur reksa dana |  |
|  |  |  |  | dan ukuran reksa |  |
|  |  |  |  | dana. |  |
| 2 | Danu | Pengaruh | Hasil | Persamaan: |  |
| Prasetyo, | Inflasi, Nilai | penelitian ini | Pada variabel |  |
|  | Drs. | Tukar Rupiah, | menunjukkan | independen yaitu |  |
|  | Widiyanto | Suku Bunga | bahwa *BI rate* | Nilai Tukar |  |
|  | M.Si. Ph.D, | Bank Indonesia | berpengaruh | Rupiah. Variabel |  |
|  | 2019 | dan Harga Emas | positif | dependen yaitu |  |
|  |  | Terhadap Nilai | signifikan | Nilai Aktiva |  |
|  |  | Aktiva Bersih | terhadap nilai | Bersih. |  |
|  |  | Reksadana | aktiva bersih | Terdapat |  |
|  |  | Syariah | reksa dana | persamaan pada |  |
|  |  |  | syariah. Nilai | objek penelitian |  |
|  |  |  | tukar rupiah | yaitu Reksa dana |  |
|  |  |  | dan harga | Syariah. |  |
|  |  |  | emas | Perbedaan: |  |
|  |  |  | berpengaruh | Penelitian |  |
|  |  |  | negatif | terdapat |  |
|  |  |  | signifikan | penambahan |  |
|  |  |  | terhadap nilai | variabel |  |
|  |  |  | aktiva bersih | independen yaitu |  |
|  |  |  | reksa dana | umur reksa dana, |  |
|  |  |  | syariah. | ukuran reksa |  |
|  |  |  | Sedangkan | dana, dan *BI Rate*. |  |
|  |  |  | inflasi tidak |  |  |
|  |  |  | berpengaruh |  |  |
|  |  |  | terhadap nilai |  |  |
|  |  |  | aktiva bersih |  |  |
|  |  |  | reksa dana |  |  |
|  |  |  | syariah. |  |  |

33

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Hasil** | **Persamaan dan** |  |
|  |  | **Penelitian** | **Penelitian** | **Perbedaan** |  |
| 3 | Sarah | Pengaruh Nilai | Hasil | Persamaan: |  |
| Chairani, | Tukar Rupiah | penelitian ini | Terletak pada |  |
|  | 2020 | (Kurs), Jakarta | menunjukkan | variabel |  |
|  |  | Islamic Index | bahwa nilai | independen yaitu |  |
|  |  | (JII), Usia Reksa | tukar rupiah | Nilai Tukar |  |
|  |  | dana, dan | (kurs), Jakarta | Rupiah dan usia |  |
|  |  | Volume | Islamic Index | reksa dana. |  |
|  |  | Perdagangan | (JII), usia | Variabel |  |
|  |  | Reksa dana | reksa dana, | dependen yaitu |  |
|  |  | Terhadap Nilai | dan volume | Nilai Aktiva |  |
|  |  | Aktiva Bersih | perdagangan | Bersih. |  |
|  |  | (Nab) Reksa | berpengaruh | Terdapat |  |
|  |  | dana Campuran | signifikan | persamaan pada |  |
|  |  | Syariah | terhadap nilai | objek penelitian |  |
|  |  |  | aktiva bersih. | yaitu Reksa dana |  |
|  |  |  |  | Syariah. |  |
|  |  |  |  | Perbedaan: |  |
|  |  |  |  | Terdapat |  |
|  |  |  |  | penambahan |  |
|  |  |  |  | variabel |  |
|  |  |  |  | independen yaitu |  |
|  |  |  |  | ukuran reksa |  |
|  |  |  |  | dana, dan *BI Rate*. |  |
| 4 | Syntia | Pengaruh nilai | Hasil | Persamaan: |  |
| Priyandini & | tukar (kurs) dan | penelitian ini | Pada variabel |  |
|  | Wirman, | inflasi terhadap | menunjukkan | independen yaitu |  |
|  | 2021 | nilai aktiva | bahwa nilai | Nilai Tukar |  |
|  |  | bersih reksa | tukar (kurs) | Rupiah. Variabel |  |
|  |  | dana syariah di | berpengaruh | dependen yaitu |  |
|  |  | indonesia tahun | positif serta | Nilai Aktiva |  |
|  |  | 2015-2019. | signifikan | Bersih. |  |
|  |  |  | terhadap NAB | Terdapat |  |
|  |  |  | Reksa dana | persamaan pada |  |
|  |  |  | Syariah. | objek penelitian |  |
|  |  |  | Inflasi | yaitu Reksa dana |  |
|  |  |  | berpengaruh | Syariah. |  |
|  |  |  | negatif serta | Perbedaan: |  |
|  |  |  | signifikan | Perbedaan |  |
|  |  |  | terhadap NAB | Terdapat |  |
|  |  |  | Reksa dana | penambahan |  |
|  |  |  | Syariah. | variabel |  |
|  |  |  |  | independen yaitu |  |
|  |  |  |  | umur reksa dana, |  |
|  |  |  |  | ukuran reksa |  |
|  |  |  |  | dana, dan *BI Rate*. |  |
| 5 | Rizal, David, | Pengaruh | Hasil | Persamaan: |  |
| penelitian ini | Persamaan |  |
|  | Husni Shabri | Inflasi*, BI Rate*, | menunjukkan | dengan penelitian |  |

34

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Hasil** | **Persamaan dan** |  |
|  |  | **Penelitian** | **Penelitian** | **Perbedaan** |  |
|  | & Ifelda | Nilai Tukar, dan | bahwa tingkat | saat ini terletak |  |
|  | Nengsih, | Jumlah | inflasi, *BI rate*, | pada variabel |  |
|  | 2021 | Reksadana | nilai tukar | independen yaitu |  |
|  |  | Terhadap Nilai | rupiah, dan | Nilai Tukar |  |
|  |  | Aktiva Bersih | jumlah reksa | Rupiah dan *BI* |  |
|  |  | (NAB) Reksa | dana syariah | *rate*. Variabel |  |
|  |  | dana Syariah | secara | dependen yaitu |  |
|  |  | dan | bersama-sama | Nilai Aktiva |  |
|  |  | Konvensional di | berpengaruh | Bersih. |  |
|  |  | Indonesia. | terhadap NAB | Perbedaan: |  |
|  |  |  | reksa dana | Perbedaan |  |
|  |  |  | syariah. | penelitian |  |
|  |  |  | Tingkat | terdapat |  |
|  |  |  | inflasi, *BI rate* | penambahan |  |
|  |  |  | dan nilai tukar | variabel |  |
|  |  |  | yang tidak | independen yaitu |  |
|  |  |  | berpengaruh | umur reksa dana |  |
|  |  |  | terhadap NAB | dan ukuran reksa |  |
|  |  |  | reksa dana | dana. |  |
|  |  |  | konvensional, |  |  |
|  |  |  | sedangkan |  |  |
|  |  |  | jumlah reksa |  |  |
|  |  |  | dana |  |  |
|  |  |  | konvensional |  |  |
|  |  |  | berpengaruh |  |  |
|  |  |  | terhadap NAB |  |  |
|  |  |  | reksa dana |  |  |
|  |  |  | konvesional. |  |  |
| 6 | Nazirah | Pengaruh | Hasil | Persamaan: |  |
| Maida | Inflasi*, BI Rate*, | penelitian | Persamaan |  |
|  | Winati Putri, | dan IHSG | menunjukkan | dengan penelitian |  |
|  | Iskandar, | terhadap Nilai | bahwa secara | saat ini terletak |  |
|  | Nanda | Aktiva Bersih | jangka pendek | pada variabel |  |
|  | Safarida, | Reksa dana | inflasi | independen yaitu |  |
|  | 2022 | Syariah di | berpengaruh | *BI rate*. Variabel |  |
|  |  | Indonesia | negatif dan | dependen yaitu |  |
|  |  | Periode 2015- | signifikan | Nilai Aktiva |  |
|  |  | 2020. | terhadap Nilai | Bersih. |  |
|  |  |  | Aktiva Bersih, | Terdapat |  |
|  |  |  | Secara jangka | persamaan pada |  |
|  |  |  | panjang inflasi | objek penelitian |  |
|  |  |  | tidak | yaitu Reksa dana |  |
|  |  |  | berpengaruh | Syariah. |  |
|  |  |  | terhadap Nilai | Perbedaan: |  |
|  |  |  | Aktiva Bersih | Perbedaan |  |
|  |  |  | (NAB). Secara | penelitian |  |
|  |  |  | jangka pendek | terdapat |  |
|  |  |  | *BI Rate* tidak | penambahan |  |

35

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Hasil** | **Persamaan dan** |  |
|  |  | **Penelitian** | **Penelitian** | **Perbedaan** |  |
|  |  |  | berpengaruh | variabel |  |
|  |  |  | terhadap Nilai | independen yaitu |  |
|  |  |  | Aktiva Bersih | umur reksa dana, |  |
|  |  |  | (NAB) reksa | ukuran reksa |  |
|  |  |  | dana syariah, | dana, dan nilai |  |
|  |  |  | Secara jangka | tukar rupiah. |  |
|  |  |  | panjang *BI* |  |  |
|  |  |  | *Rate* |  |  |
|  |  |  | berpengaruh |  |  |
|  |  |  | negatif |  |  |
|  |  |  | signifikan |  |  |
|  |  |  | terhadap Nilai |  |  |
|  |  |  | Aktiva Bersih |  |  |
|  |  |  | (NAB) reksa |  |  |
|  |  |  | dana Syariah. |  |  |
|  |  |  | Secara jangka |  |  |
|  |  |  | pendek IHSG |  |  |
|  |  |  | tidak |  |  |
|  |  |  | berpengaruh |  |  |
|  |  |  | terhadap Nilai |  |  |
|  |  |  | Aktiva Bersih |  |  |
|  |  |  | (NAB) reksa |  |  |
|  |  |  | dana Syariah, |  |  |
|  |  |  | Secara jangka |  |  |
|  |  |  | panjang IHSG |  |  |
|  |  |  | berpengaruh |  |  |
|  |  |  | negatif |  |  |
|  |  |  | signifikan |  |  |
|  |  |  | terhadap Nilai |  |  |
|  |  |  | Aktiva Bersih |  |  |
|  |  |  | (NAB) reksa |  |  |
|  |  |  | dana Syariah. |  |  |
| 7 | Apriyanto, | Pengaruh *BI* | Hasil | Persamaan: |  |
| M., | *rate*, inflasi, dan | penelitian | Terletak pada |  |
|  | Setyowati, | kurs terhadap | menunjukkan | variabel |  |
|  | D. H., & | nilai aktiva | bahwa *BI Rate* | independen yaitu |  |
|  | Mayasari, I. | bersih reksa | dan inflasi | *BI rate* dan Nilai |  |
|  | ,2022 | dana syariah | berpengaruh | Tukar Rupiah. |  |
|  |  | campuran. | signifikann | Variabel |  |
|  |  |  | terhadap nilai | dependen yaitu |  |
|  |  |  | aktiva berish | Nilai Aktiva |  |
|  |  |  | (NAB) reksa | Bersih. |  |
|  |  |  | dana syariah | Terdapat |  |
|  |  |  | campuran. | persamaan pada |  |
|  |  |  | Sedangkan | objek penelitian |  |
|  |  |  | Kurs tidak | yaitu Reksa dana |  |
|  |  |  | berpengaruh | Syariah. |  |
|  |  |  | signifikan | Perbedaan: |  |

36

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Hasil** | **Persamaan dan** |  |
|  |  | **Penelitian** | **Penelitian** | **Perbedaan** |  |
|  |  |  | terhadap nilai | Terdapat |  |
|  |  |  | aktiva bersih | penambahan |  |
|  |  |  | (NAB) reksa | variabel |  |
|  |  |  | dana syariah | independen yaitu |  |
|  |  |  | campuran. | umur reksa dana |  |
|  |  |  |  | dan ukuran reksa |  |
|  |  |  |  | dana. |  |
| 8 | Aji, L., & | Pengaruh IHSG, | Hasil | Persamaan: |  |
| Akbar, T, | inflasi dan kurs | penelitian | Terletak pada |  |
|  | 2022 | terhadap nilai | menunjukkan | variabel |  |
|  |  | aktiva bersih | bahwa IHSG | independen yaitu |  |
|  |  | reksa dana | berpengaruh | Nilai Tukar |  |
|  |  | saham periode | signifikan | Rupiah. Variabel |  |
|  |  | 2015-2019. | terhadap NAB | dependen yaitu |  |
|  |  |  | reksa dana | Nilai Aktiva |  |
|  |  |  | saham periode | Bersih. |  |
|  |  |  | 2015-2019. | Perbedaan: |  |
|  |  |  | Sedangkan | Perbedaan |  |
|  |  |  | Inflasi dan | penelitian |  |
|  |  |  | nilai tukar | terdapat |  |
|  |  |  | rupiah tidak | penambahan |  |
|  |  |  | berpengaruh | variabel |  |
|  |  |  | signifikan | independen yaitu |  |
|  |  |  | terhadap NAB | umur reksa dana, |  |
|  |  |  | reksa dana | ukuran reksa dana |  |
|  |  |  | saham periode | dan *BI Rate*. |  |
|  |  |  | 2015 – 2019. |  |  |
| 9 | Sulistia, R., | Pengaruh faktor | Hasil | Persamaan: |  |
| Djuwarsa, T., | eksternal dan | penelitian ini | Pada variabel |  |
|  | & Purbayati, | internal terhadap | menunjukkan | independen yaitu |  |
|  | R, 2023 | nilai aktiva | bahwa ukuran | ukuran reksa dana |  |
|  |  | bersih reksa | reksa dana | dan umur reksa |  |
|  |  | dana syariah | memiliki | dana. Variabel |  |
|  |  | saham sebelum | pengaruh | dependen yaitu |  |
|  |  | dan selama | positif | Nilai Aktiva |  |
|  |  | Covid-19 (2018- | signifikan | Bersih. |  |
|  |  | 2021). | terhadap NAB | Terdapat |  |
|  |  |  | reksadana | persamaan pada |  |
|  |  |  | syariah, dan | objek penelitian |  |
|  |  |  | PDB, kinerja | yaitu Reksa dana |  |
|  |  |  | oprasional, | Syariah. |  |
|  |  |  | dan umur | Perbedaan: |  |
|  |  |  | reksa dana | Penambahan |  |
|  |  |  | berpengaruh | variabel |  |
|  |  |  | positif tidak | independen yaitu |  |
|  |  |  | signifikan | nilai tukar rupiah |  |
|  |  |  | terhadap NAB | dan *BI Rate*. |  |
|  |  |  | reksa dana |  |  |

37

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peneliti** | **Judul** | **Hasil** | **Persamaan dan** |  |
|  |  | **Penelitian** | **Penelitian** | **Perbedaan** |  |
|  |  |  | syariah. |  |  |
|  |  |  | Sedangkan |  |  |
|  |  |  | inflasi, harga |  |  |
|  |  |  | emas |  |  |
|  |  |  | berpengaruh |  |  |
|  |  |  | negatif tidak |  |  |
|  |  |  | signifikan |  |  |
|  |  |  | terhadap NAB |  |  |
|  |  |  | reksa dana |  |  |
|  |  |  | syariah. |  |  |
| 10 | Muhammad | Dampak | Hasil dari | Persamaan: |  |
| Dedat | variabel | penelitian ini | Persamaan |  |
|  | Dingkoroci | makroekonomi | menunjukkan | dengan penelitian |  |
|  | Akasumbawa | terhadap nilai | bahwa inflasi | saat ini terletak |  |
|  | dan Abdul | aktiva bersih | dan tingkat | pada variabel |  |
|  | Qoyum, | reksa dana | suku bunga | independent yaitu |  |
|  | 2023 | syariah | tidak memiliki | Nilai Tukar |  |
|  |  | menggunakan | pengaruh | Rupiah dan *BI* |  |
|  |  | metode regresi | terhadap NAB | *rate*. Variabel |  |
|  |  | data panel. | reksa dana | dependen yaitu |  |
|  |  |  | syariah. | Nilai Aktiva |  |
|  |  |  | Sedangkan | Bersih. |  |
|  |  |  | nilai tukar | Terdapat |  |
|  |  |  | rupiah dan | persamaan pada |  |
|  |  |  | jumlah uang | objek penelitian |  |
|  |  |  | beredar | yaitu Reksa dana |  |
|  |  |  | berpengaruh | Syariah. |  |
|  |  |  | positif | Perbedaan: |  |
|  |  |  | signifikan | Perbedaan |  |
|  |  |  | terhadap NAB | penelitian |  |
|  |  |  | reksa dana | terdapat |  |
|  |  |  | syariah dan | penambahan |  |
|  |  |  | produk | variabel |  |
|  |  |  | domestik bruto | independen yaitu |  |
|  |  |  | berpengaruh | umur reksa dana, |  |
|  |  |  | negatif | ukuran reksa |  |
|  |  |  | signifikan | dana, dan *BI Rate*. |  |
|  |  |  | terhadap NAB |  |  |
|  |  |  | reksa dana |  |  |
|  |  |  | Syariah. |  |  |

38

**C. Kerangka Penelitian Konseptual**

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan melalui variabel yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi nilai aktiva bersih (variabel dependen) yaitu umur reksa dana, ukuran reksa dana, nilai tukar rupiah dan *BI* *Rate*. Hasil pemikiran yang menghubungkan antara variabel yaitu sebagaiberikut:

**1. Pengaruh umur reksa dana terhadap nilai aktiva bersih.**

Usia reksa dana (*fund age*) merupakan cerminan dari lamanya suatu reksa dana telah dioperasikan yang dihitung sejak tanggal efektif reksa dana mulai diperdagangkan Helmi & Jumali, (2021). Reksa dana yang berusia lebih lama tentunya akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan yang masih baru. Semakin tua usia reksa dana, semakin berpengalaman manajer investasinya, maka kinerja reksa dana akan semakin baik pula. Reksa dana yang memiliki umur yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang, maka dari itu akan dapat memberikan gambaran kinerja yang lebih baik kepada para investornya. Penelitian yang dilakukan oleh Chairani, (2020), usia reksa dana berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah.

H1: Usia reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah tahun 2019-2023.

39

**2. Pengaruh ukuran reksa dana terhadap nilai aktiva bersih.**

Besarnya total net aset dapat menjadi representasi kekayaan perusahaan reksa dana. Hal tersebut dapat menggambarkan skala ekonomi bagi sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula skala ekonomi perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyawan dalam Sulistia et al., (2023) risiko yang diterima perusahaan akan lebih kecil jika memiliki ukuran reksa dana yang besar dibandingkan risiko yang didapatkan perusahaan dengan ukuran reksa dana yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistia et al., (2023) ukuran reksa dana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah.

H2: Ukuran reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah tahun 2019-2023.

**3. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih.**

Kurs dijelaskan sebagai perbedaan nilai mata uang Indonesia dalam satuan rupiah dengan mata uang negara Amerika Serikat dalam satuan dollar. Pada berbagai transaksi jual beli dan penanaman modal internasional, turisme maupun arus uang jangka pendek tiap negara menggunakan kurs yang dipresentasikan sebagai tingkat harga pertukaran mata uang (Sukirno dalam Priyandini & Wirman, 2021). Menguatnya Kurs rupiah terhadap mata uang asing yang ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah tehadap USD, akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi. Turunnya biaya impor bahan baku untuk produksi berarti

40

mengurangi biaya produksi perusahaaan. Keuntungan ini akan meningkatkan NAV (*Net Asset Value*) begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas & Shofawati, (2019) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Widiyanto, (2019) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai aktiva bersih.

H3: Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah tahun 2019-2023.

**4. Pengaruh *BI Rate* terhadap nilai aktiva bersih.**

*BI Rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh banksentral yaitu Bank Indonesia. Suku bunga acuan ini digunakan untuk mencerminkan kondisi di pasar uang sehingga efektivitas kebijakan moneter menjadi lebih baik. *BI Rate* akan berpengaruh pada tingkat suku bunga yang merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase pinjaman yang di peroleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Akibatnya jika *BI Rate* naik maka pengembalian terhadap pinjaman yang dilakukan emiten juga akan mengalami kenaikan, dan return yang di bagi akan mengalami penurunan, sehingga nilai aktiva bersih suatu reksa dana juga akan mengalami penurunan (Karl dalam Ilyas & Shofawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al., (2021) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih, sedangkan penelitian yang

41

dilakukan oleh Putri et al., (2022) menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

H4: *BI Rate* berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah tahun 2019-2023.

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, evaluasi dari penelitian terdahulu serta studi teoritis yang sudah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang akan menunjukkan hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Umur Reksa dana (X1) |  | H1 |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  | H2 |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Ukuran Reksa dana (X2) |  | Nilai Aktiva Bersih (Y) |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

Nilai Tukar Rupiah (X3)

BI Rate (X4)

H3

H4

H5

**Gambar 2 Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

 : Parsial

 : Simultan

42

**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan permasalahan dalam penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dikatakan sementara karena solusi yang diberikan hanya dilandasi oleh teori yang tepat dari fakta empiris yang dikumpulkan lewat pengumpulan data.

Dibawah ini adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H1: Umur reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.

H2: Ukuran reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.

H3: Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.

H4: *BI Rate* berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.

H5: Umur reksa dana, ukuran reksa dana, nilai tukar rupiah, dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah tahun 2019-2023.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena menggunakan bentuk data berupa angka-angka yang berasal dari data sekunder ditunjukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018:20).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk peneliti (Sugiyono, 2013:7). Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scicntific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena model penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh umur reksa dana, ukuran reksa dana, nilai tukar rupiah, dan *BI Rate* terhadap NAB reksa dana syariah 2019-2023.

43

44

1. **Populasi dan Sampel** 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya (Suliyanto, 2018:177). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua reksa dana syariah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini terdiri dari 273 reksa dana syariah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2023.

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi. Penggunaan sampel dikarenakan keterbatasan peneliti yang tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi (Suliyanto, 2018:177). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* guna mempermudah penelitian tentang populasi yangada. *Purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang dirancang untuk menjamin bahwa sampel yang dipilih lebih mewakili masalah penelitian. Hal yang menjadi kriteria dalam penentuan sampel yaitu:

1. Reksa dana syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2019 – 2023.
2. Produk Reksa dana Syariah jenis saham.
3. Reksa dana syariah saham yang mempublikasikan NAB selama lima tahun terakhir sejak tahun 2019-2023.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | 45 |
|  | **Tabel 2** |  |
|  | **Kriteria sampel** |  |
|  |  |  |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
|  |  |  |
| 1 | Reksa dana syariah terdaftar di Otoritas Jasa | 273 |
|  | Keuangan (OJK) selama tahun 2019 – 2023. |  |
|  |  |  |
| 2 | Produk Reksa dana Syariah yang tidak berjenis | (219) |
|  | saham. |  |
| 3 | Reksa dana Syariah saham yang tidak | (12) |
|  | mempublikasikan NAB selama lima tahun |  |
|  | terakhir sejak tahun 2019-2023. |  |
|  | Jumlah sampel | 42 |
|  | Jumlah tahun pengamatan | 5 |
|  | Jumlah sampel data penelitian | 210 |
|  | (42 reksa dana x 5 tahun) |  |

Pada kriteria sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive* *sampling*, maka produk reksa dana syariah tahun 2019-2023 yangmemenuhi kriteria yaitu sebanyak 42 produk reksa dana X 5 tahun terdapat 210 data produk reksa dana syariah yang dapat dijadikan sampel penelitian.

**C. Definisi Konseptual dan Oprasionalisasi Variabel**

Pada penelitian ini, ada dua faktor yang terhubung yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat merupakan kunci utama dalam proses penelitian. Nilai aktiva bersih (NAB) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen ialah variabel yang bisa memberi pengaruh variabel dependen, baik secara positif maupun negarif. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu umur reksa dana, ukuran reksa dana, nilai tukar rupiah dan *BI Rate*.

46

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat didefenisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai aktiva bersih (Y). Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil investasi atas reksadana.

2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya veriabel dependen atau terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur reksa dana (X1), ukuran reksa dana (X2), nilai tukar rupiah (X3), dan *BI Rate* (X4).

a. Umur reksa dana

Umur reksa dana merupakan kategori berjenis numerik, dimana ia menunjukkan usia dari tiap reksa dana yang dihitung sejak tanggal reksa dana tersebut aktif di perdagangkan.

b. Ukuran reksa dana

Ukuran reksa dana digambarkan dengan nilai aktiva bersih (NAB) yang merupakan nilai pasar wajar suatu efek dan kekayaan lain dari reksa dana dikurangi dengan kewajiban (hutang). Ukuran reksa dana merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksa dana (Iman, 2008:129).

47

c. Nilai tukar rupiah

Data nilai tukar Rupiah merupakan data nilai kurs tengah Rupiah terhadap Dollar AS secara bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode Januari 2019 sampai Desember 2023.

1. *BI Rate*

*BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yangdiumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

**Tabel 3**

**Oprasional Variabel**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** |  |  |  |  | **Indikator** |  | **Skala** | **Sumber** |  |
| 1 | Nilai Aktiva | NAB |  | Rasio | Iman |  |
|  | Bersih (Y) |  |  | (Jumlah Aset-Total Kewajiban) |  |  |  | (2008:128) |  |
|  |  |  |  |  | Jumlah unit pernyataan |  |  |  |  |
| 2 | Umur | *Age* |  | Rasio | Chairani, |  |
|  | Reksa Dana |  | Periode Penelitian-Tanggal Efektif |  |  | (2020) |  |
|  | (X1) |  |  |  |  | Reksadana |  |  |  |  |
| 3 | Ukuran | *Size* |  | Rasio | Salim, |  |
|  | Reksa Dana |  | (Total Aset − Total Kewajiban) |  |  | (2010) |  |
|  | (X2) |  |  |  |  | Jumlah Unit Pernyataan |  |  |  |  |  |
| 4 | Nilai Tukar | Kurs tengah |  | Rasio | Salim |  |
|  | Rupiah |  |  |  |  | (Kurs Jual+Kurs Beli) |  |  |  | (2010) |  |
|  | (X3) | 2 |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | *BI Rate* | Suku bunga |  | Rasio | Effendi et |  |
|  | (ε suku bunga SBI (bulanan) 1 tahun) |  |  |
|  | (X4) | 12 |  |  |  |  |  | al., |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | (2022:123) |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

48

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Pengambilan data dilakukan melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan, BI. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan harus mencari melalui *website* dengan memperhatikan kriteria yang sudah ditentukan. Pengumpulan data ini juga melalui media internet yang digunakan untuk mendapatkan data terbaru sehingga dapat mendukung penulis dalam melakukan penelitian.

**E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* versi 22 berdasarkan data yangterkumpul dan sampel yang teridentivikasi. Untuk mencapai temuan yang lebih tepat dan menghindari kesalahan yang dibuat oleh peneliti atau dikenal sebagai *human eror.*

**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Statistik digunakan untuk memberikan gambaran data dengan mengacu nilai rata-rata, deviasi standar, dan rentang. Rata-rata digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata dari seluruh populasi yang diperkirakan sampel yang diambil. Deviasi standar digunakan untuk mengukur sebaran

49

atau variasi dari nilai rata-rata dalam sampel. Sementara rentang digunakan

untuk menentukan nilai maksimum dan minimum dalam populasi. Hal ini

penting untuk mendapatkan gambaran menyuluruh dari sampel yang telah

dikumpulkan dan untuk memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi

kriteria yang diperlukan untuk penelitian.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ialah suatu persyaratan statistik yang harus

dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary*

*Least Square* (Ghozali, 2018:105). Uji asumsi klasik dipakai untuk

menentukan apakah data peneliti berkualitas baik atau tidak. Perihal ini

bertujuan guna menganalisis serta menilai apakah model regresi yang

dipakai pada penelitian ini layak dengan tidak menyimpang dari asumsi

klasik. Penguji ini mencakup:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas bisa digunakan lewat dua cara yaitu uji analisis statistik menggunakan uji

50

*Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik normal memakai uji

*Probability Plot* (Ghozali, 2018:161).

Mengenai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, data berdistribusi normal bila mempunyai nilai Sig. > 0,05, sedang dan apabila nilai Sig.

* 0,05 data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji *Probability* *Plot* dapat diidentifikasi dengan memeriksa distribusi data (titik) padasumbu diagonal grafik atau histogram dari residual. Dasar mengambil keputusan:
	1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas bila data terdistribusi di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.
	2. Model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas bila data terdistribusi jauh dari wilayah dan tidak mengikuti arah diagonal.
1. Uji multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi sebagai berikut (Ghozali, 2018:107):

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatui estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen

banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

51

* 1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent tidak berarti bebas dari multikolonieritas.
	2. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.
1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan

52

pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada

beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendetekasi ada atau

tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018:111)**.** Uji *Durbin Watson* hanya

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*)

dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan

tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang

akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha: ada autokorelasi (r ≠ 0)

Berikut kriteria yang dipakai saat mengambil keputusan pada uji autokorelasi dalam *Durbin-Watson*:

**Tabel 4**

**Uji Statistik *Durbin Watson***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Hipotesis nol** | **Keputusan** | **Jika** |
|  |  |  |  |
|  | Tidak ada autokorleasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
|  |  |  |  |
|  | Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | dl ≤ d ≤ du |
|  |  |  |  |
|  | Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
|  |  |  |  |
|  | Tidak ada autokorelasi negatif | *No decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4-dl |
|  |  |  |  |
|  | Tidak ada autokorelasi positif | Diterima | du < d <4-du |
|  | atau negatif |  |  |
|  |  |  |  |
|  | Sumber: Ghozali (2018:112) |  |  |
| d. Uji Heterokedastisitas |  |  |

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengataman yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

53

yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas Ghozali,

(2018:137) untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen)

yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual

(Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

**3.** **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen/bebas dan satu variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*) (Ghozali, 2018:95). Data yang sudah terkumpul oleh peneliti maka data tersebut akan diolah melalui SPSS

(*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

Y = α + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + ß4X4 + e (Ghozali, 2018:217)

Keterangan:

1. Nilai Aktiva Bersih X1: Umur Reksa Dana

54

X2: Ukuran Reksa Dana

X3: Nilai Tukar Rupiah

X4: *BI Rate*

α: Konstanta

ß1, ß2, ß3, ß4, ß5: Koefisien Regresi

e: *error terms* (kesalahan pengganggu)

1. **Pengujian Hipotesis**

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih,dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H0 yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

55

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh suatu variabel independen

terhadap variabel dependen, dalam menggunakan hipotesis:

1. Formula Hipotesis 1

H0:β1=0, dapat diartikan bahwa variabel umur reksa dana tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

H1:β1≠0, dapat diartikan bahwa variabel umur reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

1. Formula Hipotesis 2

H0:β2=0, dapat diartikan bahwa variabel ukuran reksa dana tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

H2:β2≠0, dapat diartikan bahwa variabel ukuran reksa dana berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

1. Formula Hipotesis 3

H0:β3=0, dapat diartikan bahwa variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

H3:β3≠0, dapat diartikan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

1. Formula Hipotesis 4

H0:β4=0, dapat diartikan bahwa variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

H4:β4≠0, dapat diartikan bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih.

56

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tidak seperti uji t yang menguji signifikan koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa X1, X2, X3 dan X4 secara bersama-sama sama dengan nol (Ghozali, 2018:98).

Statistik F digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H0 dapat ditolakpada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H0 ditolak dan menerima HA.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan hipotesis:

H0:β1,β2,β3,β4=0, dapat diartikan bahwa Umur Reksa dana, Ukuran Reksa dana, Nilai Tukar Rupiah dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana Syariah.

57

H0:β1,β2,β3,β4≠0, dapat diartikan bahwa Umur Reksa dana, Ukuran

Reksa dana, Nilai Tukar Rupiah dan *BI Rate*

berpengaruh secara simultan terhadap nilai aktiva

bersih reksa dana Syariah.

**5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97). Rumus koefisiensi determinasi seperti berikut:

Kd = r2×100%

Keterangan:

Kd

r2

: koefisien determinasi

: nilai koefisien korelasi